

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi Daerah

Komoditi yang memberi andil inflasi

- **Bulan April 2024**, Kota Bandar Lampung inflasi Year on Year (y-o-y) sebesar 2,39 persen. dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,04. Tingkat inflasi month to month (mtm) sebesar 0,04 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,38 persen.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,07 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,92 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,86 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,15 persen; kesehatan sebesar 0,18 persen; kelompok transportasi sebesar 0,76 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,69 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,29 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,14 persen.
- Dua kelompok mengalami deflasi y-on-y yaitu kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,52 persen dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,69.
- Komoditas dominan andil inflasi y-on-y: beras, bawang merah, kopi bubuk, bawang putih, sekolah menengah atas, daging ayam ras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), tarif air minum PAM, gula pasir, akademi/perguruan tinggi, emas perhiasan, tomat, tarif jalan tol, taman kanak-kanak, telur ayam ras, kontrak rumah, sekolah dasar, upah asisten rumah tangga, ikan nila, dan pepaya.
- Komoditas andil deflasi y-on-y: parfum, angkutan udara, makanan hewan peliharaan, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, air kemasan, pengharum cucian/pelembut, minyak goreng, popok bayi sekali pakai/diapers, vitamin, telepon seluler, cumi-cumi, cabai merah, daging sapi, tempe, pir, ikan tongkol, ikan ambu/ikan ambu-ambu, besi hollow, ikanlayang/ikan benggol, sabun detergen bubuk, dan sabun mandi.
- Komoditas dominan andil inflasi m-to-m antara lain: bawang merah, daging ayam ras, angkutan antar kota, bawang putih, tarif kendaraan travel, salak, buah naga, ikan layang/ikan benggol, seragam sekolah anak, cumicumi, Sigaret Kretek Mesin (SKM), tomat, seragam sekolah pria, minyak goreng, Sigaret Putih Mesin (SPM), petai, angkutan udara, makanan ringan/snack, tahu mentah, dan emas perhiasan.
- Komoditas andil deflasi m-to-m, antara lain: cabai merah, beras, cabai rawit, telur ayam ras, makanan hewan peliharaan, telepon seluler, parfum, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, pisang, baju muslim anak, cabai hijau, shampo, pepaya, sabun mandi cair, detergen cair, penyegar ruangan, biskuit, daun katuk, daun bawang. dan gula.
- Kelompok pengeluaran andil inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,72 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,11 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,12 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,01 persen; kelompok transportasi sebesar 0,09 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,28 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,03 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,07 persen.

Kelompok andil deflasi y-on-y, yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,03 persen, dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,01 persen.

- **Bulan Mei 2024**, Kota Bandar Lampung inflasi y-on-y sebesar 2,44 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,12. Tingkat inflasi m-to-m sebesar 0,08 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,45 persen.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya delapan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,89 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,73 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,79 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,77 persen; kelompok transportasi sebesar 0,72 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,69 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 0,56 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,60 persen. Selanjutnya terdapat tiga kelompok mengalami deflasi y-on-y yaitu kelompok kesehatan sebesar 1,49; informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,52 persen dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,65.
- Komoditas dominan andil inflasi y-on-y : beras, bawang merah, kopi bubuk, emas perhiasan, sekola h menengah atas, cabai merah, Sigaret Kretek Mesin (SKM), bawang putih, gula pasir, daging ayam ras, tarif air minum PAM, akademi/perguruan tinggi, buah naga, taman kanak-kanak, tarif jalan tol, kontrak rumah, sekolah dasar, upah asisten rumah tangga, kangkung, dan pepa ya.
- Komoditas andil deflasi y-on-y : parfum, vitamin, makanan hewan peliharaan, angkutan udara, pengharum cucian/pelembut, telepon seluler, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, minyak goreng, air kemasan, shampo, angkutan a ntar kota, daging sapi, tempe, tempe, pir, besi hollow, cumi-cumi, popok bayi sekali pakai/d iapers, sabun mandi, popok dewasa, dan kacang panjang.
- Komoditas dominan andil m-to-m : emas perhiasan, cabai merah, kopi bubuk, sabun detergen bubuk, nasi dengan lauk, cumi-cumi, buah naga, bawang merah, terong, kankembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, labu siam/jipang, daun bawang, bawang bombay, parfum, popok bayi sekali pakai/diapers, udang basah, gula pasir, krim wajah, sepeda motor, dan susu cair kemasan.
- Komoditas andil deflasi m-to-m: beras, daging ayam ras, angkutan antar kota, vitamin, tarif kendaraan travel, ayam hidup, angkutan udara, cabai rawit, pembalut wanita, obat batuk, pembasmi nyamuk spray, tulang sapi, klengkeng, shampo, bawang putih, popok dewasa, kendaraan carter/rental, dan ikan tongkol/ikan ambu-ambu.
- Kelompok pengeluaran andil inflasi y-on-y yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,69 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,10 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,11 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,05 persen; kelompok transportasi sebesar 0,08 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,28 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,05 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,16 persen.
- Kelompok andil deflasi y-on-y, yaitu kelompok kesehatan sebesar 0,04 persen, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,03 persen, dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,01 persen
- **Bulan Juni 2024**, Kota Bandar Lampung inflasi y-on-y sebesar 2,25 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,11. Tingkat deflasi Bandar Lampung Bulan Juni 2024 month to month (m-to-m) sebesar 0,01 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,44 persen.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya
-

delapan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,08 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,76 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,75 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,63 persen; kelompok transportasi sebesar 0,88 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,77 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 0,45 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,11 persen. Selanjutnya terdapat tiga kelompok mengalami deflasi y-on-y yaitu kelompok kesehatan sebesar 1,01; informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,39 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 1,46.

- Komoditas dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juni 2024, antara lain: beras, kopi bubuk, emas perhiasan, cabai merah, sekolah menengah atas, sigaret kretek mesin (SKM), bawang merah, tarif air minum PAM, gula pasir, akademi/perguruan tinggi, buah naga, bensin, taman kanak-kanak, bawang putih, kontrak rumah, sekolah dasar, kangkung, upah asisten rumah tangga, krim wajah, dan pasta gigi.
- Komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: parfum, makanan hewan peliharaan, vitamin, air kemasan, pengharum cucian/pelembut, angkutan udara, telepon seluler, besi hollow, daging sapi, telur ayam ras, daging ayam ras, ikan kembung/ ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, shampo, pir, tempe, angkutan antar kota, sabun mandi, minyak goreng, pisang, dan kacang panjang.
- Komoditas dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Juni 2024, antara lain: cabai merah, kopi bubuk, emas perhiasan, beras, cumi-cumi, sigaret kretek mesin (SKM), cabai rawit, angkutan udara, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, klengkeng, tulang sapi, bawang bombay, ketimun, udang basah, wortel, kentang, bimbingan belajar, buncis, upah asisten rumah tangga, dan ayam hidup.
- Komoditas memberikan andil/ sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: bawang merah, daging ayam ras, tomat, ikan nila, bawang putih, bayam, ikan kembung/ ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, air kemasan, telur ayam ras, pepaya, gula pasir, besi hollow, labu siam/jipang, dan ikan mas.
- Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,46 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,10 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,11 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,04 persen; kelompok transportasi sebesar 0,10 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,29 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,04 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,19 persen.
- Kelompok yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu kelompok kesehatan sebesar 0,03 persen, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen, dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,03 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan

1. Kenaikan harga komoditas gula di pasar tradisional / ditingkat konsumen dan keterbatasan stok di gudang distributor.
2. Kenaikan harga telur ayam ras dan ayam ras dipicu oleh permintaan pasar meningkat setelah HBKN, dipicu mulai maraknya permintaan oleh pihak penyedia catering.

Fluktuasi harga beberapa bahan pokok di pasaran yang tidak sesuai HET.

- 3.
 4. Menjelang Idul Adha, ramai muncul berita di media terkait kenaikan harga dan kelangkaan tabung gas LPG 3kg bersubsidi.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

1. Pemantauan harga komoditas pangan dan ketersediaan pasokan dilaksanakan secara harian di pasar tradisional sebagai *early warning system* dan untuk pelaporan harian ke Kemendagri melalui Inspektorat/ APIP.
2. Pemantauan harga komoditas khusus peternakan/ hewan dipasar tradisional dan pelaporan informasi pasar.
3. Satgas Pangan meningkatkan intensitas pemantauan kebutuhan pokok di pasar tradisional/ modern maupun gudang/ distributor untuk memantau gejolak harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi sehingga gejolak yang terjadi dapat diantisipasi.
4. Pemanfaatan aplikasi SP2KP Kemendag dengan menginput laporan informasi harga harian maupun aplikasi Siagabapok sebagai informasi harga pangan kepada masyarakat dan stakeholder terkait.
5. Melaksanakan koordinasi dan pengawasan terkait implementasi relaksasi harga gula konsumsi di tingkat konsumen.
6. Koordinasi dengan PT Pertamina Patra Niaga dan Hiswana Migas terkait isu kenaikan harga ketersediaan elpiji 3kg menjelang Hari Raya Idul Adha dan melaksanakan pengawasan penyaluran elpiji 3kg di agen dan pangkalan.
7. Koordinasi dengan PT Pertamina Patra Niaga dan Hiswana Migas terkait penambahan kuota elpiji 3kg.
8. Komunikasi efektif kepada masyarakat untuk dapat melaporkan apabila terdapat penyalahgunaan penggunaan elpiji bersubsidi.
9. Sosialisasi meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan dan lahan yang belum dimanfaatkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) bersama Tim PKK Kota Bandar Lampung dalam Gerakan Tanam Cabai.
10. Pendampingan panen hasil pemanfaatan lahan pekarangan rumah tangga.
11. Pemantauan ketersediaan pupuk bersubsidi di kios - kios pertanian mitra Pupuk Indonesia untuk memastikan kebutuhan pupuk petani di Kota Bandar Lampung tercukupi.
12. Pemeriksaan hewan kurban di lapak - lapak yang tersebar di Kecamatan Kota Bandar Lampung menjelang Hari Raya Idul Adha dan hari H untuk memastikan hewan kurban sehat dan layak konsumsi.
13. Pelaksanaan penyaluran beras Bapanas ke kelurahan tahap 2 periode April, Mei, Juni 2024 kepada 61.816 KPM dengan masing-masing 10 kilogram beras.
14. Pelaksanaan penyaluran bantuan sosial kesejahteraan keluarga kepada 29.521 kepala keluarga @ beras premium kemasan 5kg.
15. Rutin mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi dengan Kementerian Dalam Negeri RI setiap minggunya dan Rapat Koordinasi Provinsi dan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Lampung.
16. Melaksanakan *Capacity Building* dalam rangka peningkatan dilaksanakan dalam rangka peningkatan kapasitas teknis dan kinerja TPID Kota Bandar Lampung guna mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi secara menyeluruh pada tanggal 15 Mei 2024.
17. TPID Kota Bandar Lampung melaksanakan rapat teknis dan rapat internal Sekretariat

TPID dalam rangka mengoptimalkan koordinasi dan kinerja TPID Kota Bandar Lampung dan dalam rangka menindaklanjuti isu - isu dan kejadian khusus dengan pemetaan sesuai strategi 4K.

18. Koordinasi dan komunikasi efektif juga dilaksanakan secara online melalui Grup TPID Kota Bandar Lampung dan Posko Inflasi Provinsi Lampung.
19. Komunikasi efektif melalui surat kabar, media online, portal berita online Pemerintah Kota Bandar Lampung untuk menjaga ekspektasi inflasi.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

1. Dari hasil pemantauan di beberapa pasar tradisional dan modern periode April s/d Juni 2024, harga komoditas bahan pangan berfluktuasi tetapi stabilisasi harga cukup terjaga dan masih didominasi oleh komoditas beras, kelompok cabai, kelompok bawang, telur dan ayam ras.
2. Ketersediaan pasokan komoditi bahan kebutuhan pokok dan strategis terpantau mencukupi.
3. Terkait ketersediaan dan kebutuhan komoditas gula di retail modern dan pasar tradisional sudah tercukupi dengan harga jual masih dikisaran relaksasi HET (Rp.17.500,-).
4. Tingkat andil inflasi m-t-m kelompok makanan, minuman dan tembakau mengalami penurunan di bulan Juni 2024 sebesar -0,01 % dari sebelumnya di bulan Mei 2024 andil inflasi mtm sebesar mtm 0,04%.
5. Dengan masuknya masa panen hasil pemanfaatan lahan pekarangan, KWT di Kota Bandar Lampung dapat memenuhi kebutuhan akan cabai dan sayuran sehari-hari dan menekan pengeluaran kebutuhan sehari - hari.
6. Melalui *Capacity Building*, koordinasi TPID Kota Bandar Lampung meningkat, dan semakin memahami akan kapasitas teknis maupun kinerja dari pelaksanaan tugas dan fungsi masing - masing OPD terkait TPID Kota Bandar Lampung.
7. Tidak ditemukan penimbunan bahan pokok pada gudang - gudang distributor.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

1. Penguatan sinergi pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi di Provinsi Lampung dan Kabupaten Kota dalam upaya pengendalian inflasi melalui koordinasi yang dilakukan oleh TPID Kota Bandar Lampung.
2. Sinkronisasi dan kolaborasi pelaksanaan program kerja yang menjadi unggulan dan mendukung Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi (GNPIP) salah satunya yaitu pendirian warung inflasi dengan melibatkan BUMD.
3. Pelaksanaan Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah dilaksanakan sebagai upaya stabilisasi pasokan dan harga.
1. Memperkuat identifikasi sumber tekanan inflasi melalui pemanfaatan data/ laporan dan mewaspadaai inflasi terutama yang berkaitan dengan harga pangan karena pangan berkontribusi terhadap inflasi di daerah..
5. Melakukan pengawasan dengan bantuan pengawasan dari penegak hukum terkait program subsidi tepat sasaran agar sampai kepada masyarakat miskin.
6. Pemberian bantuan sosial (bansos) regular dan juga bansos yang bersifat afirmatif.

Melakukan *moral suasion* dalam rangka pengelolaan ekspektasi masyarakat atas

7. ketersediaan dan stabilisasi harga bahan pokok